JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 70 - 80
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 70
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa PTS di Jember dalam Perspektif *Applied Finance*: Peran Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Fintech Payment*

Dianasywa Aurorarida[1], Ni Nyoman Putu Martini[2], Bayu Wijayantini[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49, Jember 68121, telp: (0331) 487203, e-mail: dianasywaa22@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49, Jember 68121, telp: (0331) 487203, e-mail: ninyomanputu@unmuhjember.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49, Jember 68121, telp: (0331) 487203, e-mail: bayu@unmuhjember.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 08 Juli 2026
Received in revised form 25 Juli 2026
Accepted 08 Agustus 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

Financial management is an essential component of applied finance, particularly for university students who must make sound financial decisions amid rapid financial technology development and evolving consumption patterns. This study aims to examine the effects of financial literacy, hedonic lifestyle, and fintech payment on the financial management of private university students in Jember Regency. A quantitative research design was employed using a survey method. Data were collected through structured questionnaires administered to 100 students selected using proportionate stratified random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The findings reveal that financial literacy and fintech payment have positive and significant effects on students' financial management, while hedonic lifestyle also significantly influences financial management. Simultaneously, financial literacy, hedonic lifestyle, and fintech payment significantly affect the financial management of private university students in Jember Regency. These findings highlight the importance of strengthening financial literacy and promoting responsible fintech payment usage to improve students' financial management within the context of applied finance.

Keywords: *Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Fintech payment, Financial Management*

.

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu isu utama dalam kajian Applied Finance, khususnya bagi mahasiswa yang dihadapkan pada perubahan perilaku konsumsi dan pesatnya perkembangan teknologi keuangan. Rendahnya literasi keuangan, meningkatnya penggunaan fintech payment, serta kecenderungan gaya hidup hedonisme diduga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Penelitian

Received 08 Juli, 2026; Revised 25 Juli, 2026; Accepted 08 Agustus, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan fintech payment secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini memperkaya kajian Applied Finance dengan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh perilaku konsumsi dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Hasil penelitian memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika gaya hidup mahasiswa.
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, *Fintech payment*, Pengelolaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam aktivitas ekonomi dan pola konsumsi. Kemudahan akses internet membuat masyarakat semakin terhubung dengan berbagai layanan digital. Salah satu dampak nyata dari perkembangan tersebut adalah pesatnya adopsi layanan pembayaran berbasis teknologi finansial atau *financial technology* (*fintech*). *Fintech payment* hadir sebagai inovasi yang memberikan kemudahan dalam proses transaksi keuangan tanpa harus menggunakan uang tunai. Kemudahan yang ditawarkan oleh *Fintech payment* tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga secara mendalam membentuk ulang perilaku konsumsi, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Salah satu fitur yang paling banyak digunakan adalah layanan *paylater* atau *buy now pay later* (BNPL). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan jumlah pengguna *buy now pay later* sebesar 33,64% secara yoy dengan nominal transaksi mencapai Rp6,81 triliun [1]. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa akses kredit digital yang sangat mudah berpotensi mendorong perilaku konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara empiris.

Fenomena permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa tersebut tidak hanya tergambar dari data nasional, tetapi juga terkonfirmasi secara langsung melalui pra survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Pada skala nasional, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilaksanakan oleh OJK bersama BPS mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, namun kelompok pelajar dan mahasiswa masih berada di bawah rata-rata tersebut[1]. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang paling membutuhkan intervensi dan perhatian serius dalam hal pengelolaan keuangan.

Gaya hidup dalam perspektif pemasaran adalah pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya, di mana gaya hidup individu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membentuk cara seseorang mengalokasikan waktu, uang, dan perhatiannya dalam kehidupan sehari-hari [2], [3]. Jika seorang mahasiswa memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme yang tinggi, maka pola pengeluarannya akan lebih didorong oleh keinginan sesaat daripada kebutuhan yang terencana, sehingga kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab akan semakin melemah dan ia cenderung menghadapi defisit anggaran secara berulang [4]. Faktor ketiga yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah penggunaan layanan *financial technology payment* atau *fintech payment*. Pengaruh *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika mahasiswa menggunakan layanan *fintech payment* secara sadar dan terencana, maka fitur-fitur yang tersedia seperti histori transaksi, pengingat tagihan, dan pemantauan pengeluaran akan membantu mahasiswa dalam mengendalikan anggaran sehingga pengelolaan keuangannya menjadi lebih tertib dan terkontrol [5]. Sebaliknya, jika mahasiswa menggunakan layanan *fintech payment* secara impulsif tanpa perencanaan yang matang, maka kemudahan akses transaksi digital justru akan mendorong peningkatan pengeluaran tidak terkendali, terutama melalui fitur paylater yang memungkinkan pembelian tanpa uang tunai pada saat itu [6], [7].

Masih terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan,

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

karena ditemukan hasil yang belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih perlu diuji kembali, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Jember yang belum banyak diteliti. Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi objek dan lokasi penelitian dengan menguji ketiga variabel tersebut secara parsial maupun simultan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana literasi keuangan berperan dalam membantu pengambilan keputusan finansial, sementara gaya hidup hedonisme dan kemudahan *fintech payment* berpotensi memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dalam berbagai konteks sosial. *Theory of Planned Behavior* TPB) berakar pada psikologi sosial dan berfokus pada niat perilaku sebagai prediktor utama dari perilaku aktual. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan hasil dari keputusan yang direncanakan berdasarkan keyakinan dan pertimbangan rasional [8]. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat membentuk sikap positif dalam mengelola keuangan, gaya hidup hedonisme dapat memengaruhi norma subjektif yang mendorong perilaku konsumtif, sedangkan *fintech payment* berkaitan dengan kontrol perilaku melalui kemudahan transaksi. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi niat dan perilaku aktual mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan finansial, memahami berbagai permasalahan ekonomi, merencanakan kondisi keuangan di masa depan, serta membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi keuangan [9]. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai uang, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak, merencanakan penggunaan dana secara terstruktur, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih terencana, sehingga individu dapat menjaga stabilitas kondisi keuangan serta mencapai kesejahteraan finansial dalam jangka panjang [10].

Gaya Hidup Hedonisme

Menurut [2], gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan cara individu menghabiskan waktu dan menggunakan uang, tetapi juga menggambarkan pola perilaku yang mencerminkan nilai, preferensi, serta cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Gaya hidup ini ditandai dengan kecenderungan untuk mengejar kesenangan sesaat, konsumsi berlebihan, serta orientasi pada kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Pola hidup tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif karena individu lebih fokus pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya [11], [12]. Dengan demikian, gaya hidup dapat memengaruhi berbagai aspek perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangan, karena preferensi serta kebiasaan hidup yang dimiliki seseorang akan menentukan bagaimana ia mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Fintech payment

Financial technology (fintech) merupakan pemanfaatan teknologi dalam sektor jasa keuangan dan perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, efisiensi, serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan. Kehadiran *fintech* mendorong perubahan dalam model bisnis keuangan konvensional melalui pengembangan berbagai inovasi produk dan layanan berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perkembangan ini tidak hanya memberikan peluang dalam memperluas pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan baru yang berkaitan dengan keamanan data, regulasi, serta aspek hukum yang mengatur aktivitas keuangan digital [13]. Oleh karena itu, *fintech* dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih modern, transparan, serta mampu menjangkau berbagai lapisan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

masyarakat secara lebih luas. Selain itu, pemanfaatan *fintech* turut mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dalam era digital saat ini [14].

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab melalui berbagai aktivitas seperti menabung, mengatur pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta merencanakan kebutuhan finansial di masa mendatang. Kemampuan tersebut mencerminkan bagaimana seseorang mengambil keputusan finansial secara rasional sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan serta meningkatkan kesejahteraan finansial dalam jangka panjang [15]. Dalam konteks perilaku keuangan, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur uang, tetapi juga mencerminkan perilaku finansial yang terencana dan disiplin. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun prioritas pengeluaran, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kestabilan kondisi finansial serta mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi individu [16].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dengan metodologi kuantitatif yang berlandaskan positivisme, riset ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi), yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *Fintech payment*. Sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah penyebaran formulir survei kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di kabupaten jember yang terlibat sebagai partisipan riset. Dalam penelitian ini data sekunder dimanfaatkan untuk mendukung dasar teoritis dan menganalisis hasil penelitian. Pengumpulan data semacam ini lazimnya dilakukan melalui kegiatan penelusuran kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Jember yang terdaftar dalam basis data PDDikti tahun 2025. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas PGRI Argopuro Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Dr. Soebandi, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Politeknik Kesehatan Jember, Universitas Mochammad Sroedji, Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Universitas Al- Falah As-Sunniyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan. Berdasarkan data PDDikti Tahun Akademik 2025/2026, total populasi mahasiswa aktif pada kelima PTS di Kabupaten Jember adalah sebanyak 31.969 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% di atas, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 99,68 yang dibulatkan ke atas menjadi 100 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel dari masing-masing kelompok secara proporsional sesuai dengan ukuran kelompok tersebut terhadap total populasi [17]. Selain pembagian proporsional, pengambilan responden dari masing-masing PTS juga mempertimbangkan kriteria tertentu melalui pendekatan *purposive sampling*. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) dengan skala likert dan observasi untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan software SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* melalui beberapa langkah analisis, yang mencakup analisis uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis (uji t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Dekriptif

	Karakteristik	Persentase
1	Universitas/Kampus Asal	
	- Universitas Muhammadiyah Jember	24%
	- Universitas PGRI Argopuro Jember	20%
	- Universitas Dr. Soebandi	11%

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

	- Universitas Islam Jember	12%
	- Institut Teknologi dan Sains Mandala	5%
	- Universitas Mochammad Sroedji	7%
	- Universitas Islam KH. Achamd Muzakki Syah	4%
	- Politeknik Kesehatan Jember	1%
	- Universitas Al-Falah As-Sunniyah	14%
	- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan	2%
2	Pengguna *Fintech payment*	
	- Ya	100%
	- Tidak	0%

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian berasal dari berbagai perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember dengan distribusi terbesar berasal dari Universitas Muhammadiyah Jember, diikuti Universitas PGRI Argopuro Jember dan Universitas Al-Falah As-Sunniyah. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup beragam dan mampu mewakili mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Selain itu, seluruh responden tercatat sebagai pengguna *fintech payment*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital sudah menjadi bagian dari aktivitas keuangan mahasiswa sehari-hari.

Uji Validitas

Pada uji validitas terdapat perhitungan rtabel yang berdasarkan berdasarkan nilai df (degree of freedom) serta tingkat signifikan sebesar 5%, df = 100 – 2 = 98.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Ketentuan		Kriteria
		R Hitung	R Tabel 5% (95-2) = 93	
		Literasi Keuangan		
1	LK1	0.925	0,196	*Valid*
2	LK2	0.893	0,196	*Valid*
3	LK3	0.911	0,196	*Valid*
4	LK4	0.901	0,196	*Valid*
		Gaya Hidup Hedonisme		
1	GHH1	0.925	0,196	*Valid*
2	GHH2	0.904	0,196	*Valid*
3	GHH3	0.916	0,196	*Valid*
4	GHH4	0.900	0,196	*Valid*
		Fintech payment		
1	FP1	0.919	0,196	*Valid*
2	FP2	0.919	0,196	*Valid*
3	FP3	0.940	0,196	*Valid*
4	FP4	0.918	0,196	*Valid*
		Pengelolaan Keuangan		
1	PK1	0.901	0,196	*Valid*
2	PK2	0.935	0,196	*Valid*
3	PK3	0.919	0,196	*Valid*
4	PK4	0.876	0,196	*Valid*
5	PK5	0.908	0,196	*Valid*

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, *Fintech payment*, dan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0.928	*Reliable*
Gaya Hidup Hedonisme (X_2)	0.932	*Reliable*
Fintech payment (X_3)	0.942	*Reliable*
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.947	*Reliable*

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik atau reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama.

Uji Normalitas

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 dan apabila signifikasi < 0,05 data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.89632575
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.073
	Negative		-.067
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.207
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.197
		Upper Bound	.218

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi *(Monte Carlo Sig. 2-tailed)* sebesar 0,207. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,207 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independent didalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent [18]. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	*Sig.*	Collinearity		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X_1)	<.0001	.966	1.035	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup Hedonisme (X_2)	<.0001	.987	1.014	Tidak terjadi multikolinearitas
Fintech payment (X_3)	<.0001	.978	1.022	Tidak terjadi multikolinearitas

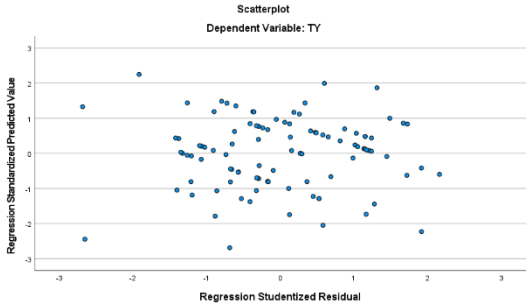
Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot. Apabila grafik scatterplot menunjukan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 grafik scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang atau mengerucut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terkait kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X) terhadap satu variabel dependen (Y) [19].

Tabel 6. Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi	*Standart Error*
Constant	8.362	
Literasi Keuangan (X_1)	.599	.071
Gaya Hidup Hedonisme ($\mathbf{X_2}$)	.436	.063
Fintech payment ($\mathbf{X_3}$)	.418	.065

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 8,362
   Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Fintech payment* bernilai tetap, maka Pengelolaan Keuangan sebesar 8,362.
2. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) = 0,599
   Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,599. Artinya, semakin baik literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Koefisien Regresi Gaya Hidup Hedonisme (X_2) = 0,436
   Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan Gaya Hidup Hedonisme diikuti peningkatan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,436, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien Regresi *Fintech payment* (X_3) = 0,418
   Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *Fintech payment* akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,418. Artinya, pemanfaatan fintech yang baik mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 7. Uji Uji T

Variabel	*Thitung*	*Ttabel*	*Sig.*	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X_1)	8.391	1.661	<.001	Berpengaruh positif dan signifikan
Gaya Hidup Hedonisme ($\mathbf{X_2}$)	6.897	1.661	<.001	Berpengaruh positif dan signifikan
Fintech payment ($\mathbf{X_3}$)	6.383	1.661	<.001	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t (parsial), dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,661) dengan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 8,391, Gaya Hidup Hedonisme sebesar 6,897, dan *Fintech payment* sebesar 6,383, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian diterima.

Uji F (Simultan)

Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. df1 = k = 3, df2 = n − k − 1 = 100 − 3 − 1 = 96. Ftabel (α = 0,05; df1 = 3; df2 = 96) = 2,70

Tabel 8. Uji F

Variabel	*Fhitung*	*Ftabel*	*Sig.*	Kesimpulan
(X_1, X_2, X_3)	65.165	2.70	<.001	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *fintech payment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.819	.671	.660	1.926

Sumber: Data olah SPSS oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi *(R Square)* sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Fintech payment* mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember sebesar 67,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 32,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,660 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen tetap tergolong kuat.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami cara menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki niat lebih kuat untuk menabung, membuat perencanaan keuangan, dan mengendalikan pengeluaran. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga perlu terus ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan keuangan [3], [20], [21].

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, kepuasan pribadi, dan mengikuti tren dapat memengaruhi cara

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

mahasiswa mengelola keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan hedonisme tinggi cenderung lebih sering melakukan pengeluaran untuk kebutuhan non-prioritas, seperti hiburan, nongkrong, dan belanja, sehingga pengelolaan keuangan menjadi semakin penting agar tetap terkontrol.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana gaya hidup hedonisme berkaitan dengan norma subjektif (subjective norm) yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, teman sebaya, dan media sosial. Tekanan sosial untuk mengikuti tren dan gaya hidup tertentu dapat membentuk pola konsumsi mahasiswa dan memengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sehingga mahasiswa perlu lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyusun prioritas pengeluaran secara lebih terencana [22], [23].

Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui kemudahan transaksi, pencatatan pengeluaran, serta evaluasi aktivitas keuangan. Sebagai kelompok yang aktif menggunakan layanan pembayaran digital, mahasiswa memanfaatkan *fintech payment* dalam berbagai kebutuhan sehari-hari, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan mereka.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana *fintech payment* berkaitan dengan perceived behavioral control atau kontrol perilaku yang dirasakan. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur-fitur pendukung membuat mahasiswa merasa lebih mampu mengontrol aktivitas keuangannya. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga pemanfaatan *fintech payment* secara bijak dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan [3], [24].

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Fintech payment* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *fintech payment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara pemahaman keuangan, pola gaya hidup, dan pemanfaatan teknologi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan, namun perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh kecenderungan gaya hidup hedonisme serta kemudahan transaksi melalui *fintech payment*.

Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Literasi keuangan membentuk pemahaman dan sikap dalam mengambil keputusan finansial, gaya hidup hedonisme memengaruhi pola konsumsi, sedangkan *fintech payment* memberikan kemudahan dalam aktivitas transaksi dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman keuangan, mengendalikan gaya hidup konsumtif, serta memanfaatkan *fintech payment* secara bijak agar mampu mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan .

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Artinya, semakin baik pemahaman dan keterampilan keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
2. Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Artinya, pola hidup yang cenderung konsumtif dan mengikuti tren turut memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan.
3. Fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Artinya, penggunaan fintech payment yang tepat dapat membantu mahasiswa dalam transaksi, pengendalian, dan evaluasi keuangan.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

4. Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan fintech payment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PTS di Kabupaten Jember. Artinya, pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi pemahaman keuangan, pola gaya hidup, dan pemanfaatan teknologi keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
   Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan serta mengendalikan gaya hidup hedonisme agar lebih bijak dalam mengelola keuangan dan membatasi pengeluaran konsumtif.
2. Bagi Perguruan Tinggi
   Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat program edukasi dan pelatihan literasi keuangan melalui seminar, workshop, maupun pembelajaran agar mahasiswa memiliki kesiapan finansial yang lebih baik.
3. Bagi Penyedia Layanan Fintech Payment
   Penyedia layanan fintech payment diharapkan dapat mengembangkan fitur pendukung pengelolaan keuangan, seperti pengingat pengeluaran, evaluasi transaksi, dan edukasi penggunaan layanan digital secara bijak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti self-control, pendapatan, lingkungan sosial, atau perilaku konsumtif untuk memperluas kajian terkait pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] OJK&BPS, "Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan 2024," *Otoritas Jasa Keuangan Repubik Indonesia*, pp. 1–6, 2024.

[2] P. Kotler and G. Amstrong, *Principles of Marketing*, 6th editio. Melbourne: Pearson, 2015.

[3] J. S. A. Pranata, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Analisis Literasi Keuangan, Layanan Fintech dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa di Kota Jember.," *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, vol. 5, no. 2, pp. 126–144, Dec. 2025.

[4] W. T. Losa, Q. Violinda, and D. R. Amalia, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonime, Penggunaan Fintech, Pengetahuan Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, pp. 3777-3795. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i, 2024.

[5] Azzahra Fatimah Aqilla, "Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," pp. 1–75, 2023.

[6] F. Kamilah, Z. Khairani, and E. Soviyanti, "Pengaruh Fintech Payment dan Literasi KEuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning," 2024.

[7] A. Roshida, E. Satoto, and B. Wijayantini, "PERILAKU KEUANGAN DAN PENGGUNAAN E-WALLET DALAM RUMAH TANGGA MODERN," *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 157–168, Jul. 2025.

[8] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, pp. 179–211, 1991.

[9] M. N. Aini and I. N. Aeni, "Pengaruh Persepsi Keramahan, Experienced Pleasure, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 6, pp. 6722–6731, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i6.8282.

[10] A. Melinda, A. Hasrun, and V. P. Kelelufna, "Pengaruh Label Halal, Kebutuhan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kabupaten Sorong," *AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi*, vol. 05, no. 01, pp. 64–79, 2025.

[11] A. Ramadani, Marhani, and S. Suarja, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Astri Ramadani," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 4500–4509, 2024.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[12] V. Aghata, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Pengaruh Gender, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 1, pp. 289–301, May 2025, doi: 10.29407/jse.v8i1.1174.

[13] M. S. Daffa and A. M. Hidayat, "Financial Technology and Service Quality for Purchasing Decisions Through Customer Trust in Indonesian State-Owned Enterprise (BUMN)," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 9–20, 2024, doi: 10.31289/jab.v10i1.10982.

[14] H. As-Syahri, "Pemanfaatan Financial Technology Dalam Peningkatan Efektifitas Pemasaran di Era Digital," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 1, no. 11, pp. 492–499, 2024.

[15] Firlianti, R. Akib, S. N. Ariska, and J. Jasman, "Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um.Palopo: Mediasi Financial Technologi Dan Personal Finance," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, vol. 10, no. 2, pp. 944–962, 2023, doi: 10.35794/jmbi.v10i2.46353.

[16] B. R. Putri, P. Pertiwi, D. Syarif, and T. Sajekti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," pp. 1116–1126, 2024.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualititatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

[18] Ghozali, *Oleh : Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris (Edisi 1)*. 2023.

[19] Ghozali, *Oleh : Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris (Edisi 1)*. 2023.

[20] A. N. Hidayat, B. Wijayantini, and I. P. Samsuryaningrum, "Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial," *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 94–107, Jul. 2025, doi: 10.30595/jmbt.v5i1.26867.

[21] I. B. S. Insani, E. B. Satoto, and B. Wijayantini, "Pengaruh Gender, Self Efficacy, Financial Knowledge dan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 2, pp. 562–570, Jul. 2025, doi: 10.29407/jse.v8i2.1269.

[22] F. A. Oktavia, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diridan Risiko Toleran terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Gererasi Milenial IRT di Kecamatan Wuluhan," *Growth*, vol. 21, no. 2, p. 269, Aug. 2023, doi: 10.36841/growth-journal.v21i2.3235.

[23] G. S. Mengga, Mince Batara, and Evi Rimpung, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY, GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 36–50, Mar. 2023, doi: 10.54066/jura-itb.v1i1.123.

[24] A. K. Dewi, "Financial Literacy and Digital Savings Behavior of Gen Z in the Fintech Era: A Systematic Literature Review," *Journal of Banks and Financial Institutions*, vol. 1, no. 2, pp. 100–115, Sep. 2025, doi: 10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09.